

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA N 19 Bandung yang beralamat di Jl.Dago Pojok nomor 10. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA N 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Pertimbangan yang mendasari peneliti melaksanakan penelitiannya di SMA N 19 Bandung adalah karena hasil dari observasi peneliti selama melaksanakan Program Pelatihan Lapangan, terindikasi jika siswa kelas X rentan mengalami gejala stres akademik yang ditandai dengan tugas yang dirasakan sulit untuk dikerjakan, jam pelajaran yang terlalu padat, tuntutan dari guru mata pelajaran yang dirasakan terlalu berat sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap siswa seperti takut masuk sekolah, dan sering membolos.

Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA N 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	X MIA 1	32 orang
2	X MIA 2	32 orang
3	X MIA 3	32 orang
4	X MIA 4	32 orang
5	X MIA 5	34 orang
6	X MIA 6	34 orang
7	X MIA 7	36 orang
8	X IIS 1	36 orang
9	X IIS 2	36 orang
Jumlah total		306 orang

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Pendekatan ini digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran stres akademik dan keyakinan diri akademik siswa kelas X SMA N 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Sedangkan untuk metode penelitiannya, peneliti menggunakan metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti bermaksud untuk menjabarkan, menganalisis dan mengambil suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Secara rinci alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Tahap pertama yang dilakukan peneliti yaitu mengidentifikasi gejala stres akademik dan keyakinan diri akademik peserta didik kelas X SMA N 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menyebarkan instrument stres akademik dan instrument keyakinan diri akademik kepada semua peserta didik yang akan dijadikan populasi dalam penelitian.
2. Tahap kedua Pengolahan hasil dari penyebaran instrument gejala stres akademik dan keyakinan diri akademik yang telah disebar di kelas X SMA N 19 Bandung.
3. Tahap ketiga yaitu menyusun sebuah program bimbingan akademik untuk mereduksi gejala stres akademik. Penyusunan tersebut didasarkan pada hasil dari pengolahan instrument gejala stres akademik dan instrument keyakinan diri akademik.

C. Devinisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu gejala stres akademik dan keyakinan diri akademik yang didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Menurut Lazarus dan Folkman (1984:11) stres adalah “ *a particular relationship between the person and the environment that is appraised by the person as taxing or exceeding his or her resources and angering his or her well-being*”. Stres

merupakan sebuah hubungan yang sangat spesifik antara individu dengan lingkungannya yang dinilai oleh individu tersebut sebagai sebuah tuntutan yang melebihi kemampuannya dan sangat membahayakan kesejahteraannya. Stres yang terjadi di lingkungan sekolah dinamakan dengan stres akademik. Stres akademik merupakan sebuah respon yang dialami oleh peserta didik yang berupa reaksi dari fisik, perilaku, pikiran dan juga emosi yang dirasakan negatif yang muncul akibat dari bermunculannya tuntutan akademik di sekolah.

Indikator dari setiap reaksi (Safari & Saputra, 2009:29) yaitu sebagai berikut:

- a. Reaksi fisik yaitu denyut jantung meningkat, sakit kepala, buang air kecil, memegang benda dengan erat dan kelelahan fisik.
- b. Reaksi perilaku yaitu: menggerutu, sulit tidur, suka menyendiri, berbohong dan gugup
- c. Reaksi pikiran yaitu: merasa kebingungan, sulit berkonsentrasi, kehilangan harapan, sering berfikir negatif dan jenuh
- d. Reaksi emosi yaitu : mudah marah, takut, cemas, tidak merasakan kepuasan, dan mudah panik.

2. Keyakinan Diri Akademik

Keyakinan Diri Akademik merujuk pada konsep *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura. Keyakinan diri akademik pada penelitian merupakan tingkat keyakinan diri peserta didik kelas X SMA N 19 Bandung terhadap tugas yang peserta didik mampu menyelesaikan. Serta kuat atau lemahnya keyakinan diri akademik peserta didik terhadap potensi yang mereka miliki, dalam hal ini adalah potensi akademik.

Keyakinan diri akademik merupakan suatu keadaan dimana seseorang (peserta didik) meyakini dan percaya bahwa dirinya mampu melakukan suatu hal dalam hal ini adalah masalah akademik secara efektif. Keyakinan diri akademik dapat

mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional dari peserta didik itu sendiri. peserta didik yang memiliki keyakinan diri akademik yang rendah akan mempersepsikan suatu kondisi jauh lebih sulit daripada kenyataan yang sebenarnya sehingga peserta didik tersebut akan rentan untuk mengalami gejala stres akademik. Sedangkan jika peserta didik tersebut memiliki keyakinan diri akademik yang tinggi, keyakinan tersebut akan membantu peserta didik menciptakan perasaan yang tenang dalam menghadapi tugas akademik maupun kondisi yang dirasakan sulit oleh peserta didik. Berdasarkan definisi keyakinan diri akademik di atas, maka aspek penelitiannya mencakup:

a. Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude atau level*)

Aspek Magnitude merujuk pada tingkat kesulitan tugas atau masalah yang diyakini oleh peserta didik dapat terselesaikan sebagai suatu hasil dari persepsi tentang kompetensi yang ada dalam dirinya. Didalam konsep keyakinan diri akademik, aspek magnitude berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas akademik yang diyakini peserta didik mampu untuk diselesaikan dengan sangat baik. Peserta didik biasanya akan mencoba tugas yang dirasa mampu untuk diselesaikan pada saat peserta didik dihadapkan pada tugas akademik yang tersusun menurut tingkat kesulitan tertentu.

b. Tingkat Keluasan (*Generality*)

Aspek generality berkaitan dengan tingkat keluasan penguasaan peserta didik terhadap tugas-tugas atau masalah dalam kondisi tertentu. Pada konsep keyakinan diri akademik, aspek generality berkaitan dengan keluasan bidang ilmu pengetahuan yang diyakini dapat dikuasai oleh peserta didik dalam menyelesaikan semua tugas akademik yang dihadapinya. Peserta didik dapat mengatakan bahwa dirinya memiliki keyakinan diri akademik pada berbagai bidang akademik atau hanya pada beberapa bidang akademik saja. Peserta didik dengan keyakinan diri akademik tinggi akan mampu menguasai hampir semua bidang akademik, sedangkan peserta didik yang memiliki keyakinan diri akademik rendah, hanya mampu menguasai sebagian dari bidang akademik.

c. Kekuatan (Strength)

Aspek *strength* merujuk kepada tingkat kekuatan atau kelemahan dari tingkat keyakinan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dipersepsinya. Aspek *strength* merupakan aspek yang mampu mengungkap kuat atau lemahnya keyakinan diri peserta didik terhadap kompetensi yang dipersepsikan terhadap menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dirasakan sulit oleh peserta didik. Dimensi *strength* berkaitan dengan keyakinan diri peserta didik bahwa dirinya akan mampu berhasil dengan baik dalam mengerjakan tugas-tugas akademik yang dicerminkan dalam semangat juang yang tinggi dan tidak putus harapan. Keyakinan diri akademik peserta didik yang kuat akan menjadi dasar yang paling utama bagi peserta didik dalam melakukan usaha-usaha yang keras.

D. Instrument Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua data yang perlu diteliti yaitu data mengenai stres akademik dan data mengenai keyakinan diri akademik. Cara yang dilakukan untuk mengungkap data stres akademik dan keyakinan diri akademik yaitu dengan menyebarkan instrument yang berbentuk kuesioner. Untuk instrument stres akademik peneliti menggunakan instrument yang telah dikembangkan oleh Rhabi Nabilah.

1. Instrument Stres Akademik Peserta Didik

a. Pengembangan Kisi-kisi instrument stres akademik peserta didik

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrument Stres Akademik Peserta Didik
(sebelum *judgement*)

Variable	Aspek	Indikator	Nomor item	
			Positif (+)	Negative (-)

Variable	Aspek	Indikator	Nomor item	
			Positif (+)	Negative (-)
Stres Akademik Pada Peserta Didik	Fisik	1. Denyut jantung meningkat	1,2,3 7,8	4,5,6 9,10
		2. Sakit kepala	11,12,13	14,15,16
		3. Sering buang air kecil	17,18,19	20,21,22
		4. Menggenggam benda dengan erat	23,24,25	26,27,28
		5. Kelelahan fisik		
	Perilaku	1. Menggerutu	29,30,31	32,33,34
		2. Sulit tidur	35,36,37,38	39,40,41,42
		3. Suka menyendiri	43,44,45 49,50,51	46,47,48 52,53,54
		4. Berbohong	55,56,57	58,59,60
		5. gugup		
	Pikiran	1. merasa kebingungan	61,62	63,64
		2. sulit berkonsentrasi	65,66	67,68
		3. kehilangan harapan	69,70,71	72,73,74
		4. berfikir negative	75,76,77	78,79,80
		5. jenuh (merasa tidak memiliki semangat hidup)	81,82,83	84,85,86
	Emosi	1. takut	87,88,89	90,91,92
2. mudah marah		93,94	95,96	
3. tidak merasakan kepuasan		97,98,99	100,101,102	
4. cemas		103,104,105	106,107,108	
5. mudah panik		109,110,111	112,113,114	

Deri Meigawati, 2014

Profil stres akademik ditinjau dari keyakinan diri akademik siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Pedoman Penyekoran

Instrument yang dipergunakan oleh peneliti menggunakan skala sering (S), Kadang-kadang (K), dan Tidak pernah (TP).

- 1) Untuk pilihan jawaban tidak pernah (TP) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 3 pada pernyataan negatif.
- 2) Untuk pilihan jawaban kadang-kadang (KK) memiliki skor 2 pada pernyataan positif dan juga negatif.
- 3) Untuk pilihan jawaban sering (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.

Tabel 3.3
Kriteria Penyekoran Instrumen Gejala Stres Akademik
(Sebelum *Judgement*)

Pernyataan	Skor Alternative		
	S	KK	TP
Positif (+)	3	2	1
Negative (-)	3	2	3

c. Uji Coba Alat Pengumpul Data

1) Uji kelayakan instrumen

Instrument gejala stres akademik peserta didik yang akan dipakai untuk penelitian terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrument untuk meyakinkan bahwa instrument tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian. Uji kelayakan tersebut meliputi kesesuaian item pernyataan yang telah disusun dengan teori, konstruk instrument, segi bahasa yang dipakai dalam penyusunan pernyataan instrument serta landasan teoritis yang menjadi acuan dalam penyusunan instrument.

Instrument penelitian yang akan dipergunakan ditimbang kelayakannya oleh tiga dosen jurusan PPB FIP UPI yaitu: Dr. Nani M. Sugandi,M.Pd;, Dra. S. A. Liliy Nurillah,M.Pd; Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad

Tabel 3.4
Hasil Penimbangan Instrument Gejala Stres Akademik

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Dipakai	3,7,8,11,24,29,43,49,51,61,65,69,70,81,82,83,87,88,89,103,104,105	23
Direvisi	1,2,12,13,17,18,23,25,30,31,35,36,38,44,50,55,56,57,62,66,71,75,76,77,93,94,97,98,109,110,111	31
Dibuang	4,5,6,9,10,14,15,16,19,20,21,22,26,27,28,32,33,34,37,39,40,41,42,46,47,48,52,53,54,58,59,60,63,64,67,68,72,73,74,78,79,80,84,85,86,90,91,92,95,96,99,100,101,102,106,107,108,112,113,114	60

Dari hasil penimbangan oleh tiga dosen menunjukkan hasil sebanyak 23 pernyataan dari instrument dapat dipergunakan langsung, 31 pernyataan perlu revisi, dan sebanyak 60 pernyataan tidak layak untuk digunakan. Sehingga kriteria penyekoran berubah menjadi;

Tabel 3.5
Kriteria Penyekoran Instrument Gejala Stres Akademik
(Setelah *Judgement*)

Pernyataan	Skor Alternatif Respon		
Negative (-)	S	KK	TP
	3	2	1

Setelah dilakukan uji kelayakan oleh tiga dosen ahli maka didapatkan sejumlah 54 item yang layak untuk dipergunakan dalam penelitian.

b. Uji keterbacaan

Instrument gejala stres akademik peserta didik diuji keterbacaan oleh 5 orang peserta didik kelas X SMA N 19 Bandung untuk mengukur keterbacaan instrument. Uji keterbacaan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperbaiki kata-kata yang sulit dipahami oleh subjek peneliti. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sehingga mampu untuk dipahami oleh peserta didik.

2. Instrument Keyakina Diri Akademik

a. Pengembangan kisi-kisi instrument Keyakina Diri Akademik

Angket untuk mengukur keyakinan diri akademik peserta didik berpedoman pada skala *self-efficacy* yang dikembangkan oleh Bandura dalam jurnalnya “*Guide For Constructing Self-Efficacy Scales*” (Bandura, 2006:312-314). Angket keyakinan diri akademik disusun berdasarkan tiga aspek dari self efficacy yaitu aspek magnitude, aspek generality, dan aspek strength. Angket keyakinan diri akademik disusun dengan alternatif respon subjek dalam skala 11 dengan interval 0-100, dimulai dari 0 (tidak yakin melakukannya), 50 (cukup yakin untuk melakukannya), 100 (sangat yakin untuk melakukannya). Sementara jarak antara satu interval dengan interval yang lain adalah 10 dan pengurutan dilakukan dari nilai yang terendah (0) sampai dengan nilai tertinggi (100). Berikut adalah format respon dari skala *self-efficacy* yang dijadikan acuan oleh peneliti

Tabel 3.6

Format Respon Dari Skala Self-Efficacy Yang Dijadikan Acuan Oleh Peneliti

0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100
----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	------------

Tidak sanggup melakukan cukup mampu melakukan sangat mampu melakukan

Angka 0, 10, 20, 30, 40, 50, 60, 70, 80, 90, 100, berfungsi untuk mewakili 11 alternatif jawaban.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrument Keyakinan Diri Akademik
(Sebelum *Judgement*)

Aspek	Indikator	No item	Σ
A. <i>Magnitude</i> atau Level	1. Minat pada penyelesaian tugas yang sulit	1,2,3,4	4
	2. Menetapkan rencana tindakan yang tepat dalam menghadapi tuntutan akademik sebagai peserta didik	5,6,7,8,9,10	6
	3. memandang tingkat kesulitan tugas akademik sebagai tantangan bukan sebagai beban.	11,12,13,14	4
	4. berwawasan optimis terhadap potensi yang dimiliki	15,16,17,18,19,20,21	7
B. <i>Generality</i>	1. Yakin mampu menguasai berbagai bidang akademik dalam menyelesaikan tugas sekolah	22,23,24,25	4
	2. menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan akademik	26,27,28,29,30	5
	3. mampu menyelesaikan tugas sekolah apapun bentuk tugas yang diberikannya	31,32,33,34,35	5
	4. menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran	36,37,38,39,40,41,42,43	8
C. <i>Strength</i>	1. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas akademik	44,45,46,47,48	5
	2. memiliki semangat juang ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas akademik	49,50,51,52,53	5

Deri Meigawati, 2014

Profil stres akademik ditinjau dari keyakinan diri akademik siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	No item	Σ
	3. memiliki ketekunan untuk mengerjakan tugas sekolah	53,54,55,56,57	5
	4. komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik	58,59,60,61	4

b. Uji Coba Pengumpul Data

1. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum dipergunakan oleh peneliti, terlebih dahulu instrument diuji kelayakannya oleh 3 dosen PPB yaitu Dr. Hj. Anne Hafina,M.Pd; Dra. S. A. Liliy Nurillah,M.Pd; Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad. Uji kelayakan bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrument dari segi bahasa yang dipergunakan, konstruk yang dipakai, dan redaksi.

Hasil penimbangan dari dosen ahli disimpulkan sebagai berikut (hasil judgement dosen terlampir).

Tabel 3.8
Hasil Penimbangan Instrument Keyakinan Diri Akademik

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Dipakai	1,2,3,4,6,7,8,10,11,12,13,14,16,19,20,21,22,23,24,25,26,27,29,34,37,38,39,40,42,45,46,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61	43
Direvisi	5,9,15,17,18,28,30,31,32,33,35,36,41,43,44,47,48,49,	18

2. Uji Keterbacaan

Instrument keyakinan diri akademik peserta didik diuji keterbacaan oleh 5 orang peserta didik kelas X SMA N 19 Bandung untuk mengukur keterbacaan

Deri Meigawati, 2014

Profil stres akademik ditinjau dari keyakinan diri akademik siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrument. Uji keterbacaan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperbaiki kata-kata yang sulit dipahami oleh subjek peneliti. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sehingga mampu untuk difahami oleh peserta didik.

3. Uji Validitas Dan Realibilitas

a) Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian meliputi seluruh item yang terdapat dalam instrument yang digunakan untuk mengungkap gejala stres akademik dan keyakinan diri akademik peserta didik kelas X. Uji validitas dilakukan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keandalan suatu alat ukur. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Riduwan, 2006: 97).

Pengolahan data dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows*. Validitas dilakukan dengan prosedur pengujian *Spearman's rho* atau *rank difference correlation*, dengan rumus sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Arikunto, 2003: 321})$$

Keterangan:

Rho_{xy} : Koefisien korelasi tata jenjang

D : *Difference* (beda antara jarak jenjang setiap subjek)

N : Banyaknya subjek

Hasil uji validitas instrument stres akademik yang terdiri dari 54 item pernyataan, menunjukkan 53 item valid dan 1 item tidak valid.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Stres Akademik

Kesimpulan	Item	Jumlah
Jumlah Awal		54
Dipakai		53

Deri Meigawati, 2014

Profil stres akademik ditinjau dari keyakinan diri akademik siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dibuang		1
---------	--	---

Hasil uji validitas instrument keyakinan diri akademik yang terdiri dari 61 item pernyataan, didapatkan hasil 33 item valid dan 28 item tidak valid.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Keyakinan Diri Akademik

Kesimpulan	Item	Jumlah
Jumlah Awal		61
Dipakai		33
Dibuang		28

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument akan menunjukkan sejauhmana instrument yang dipakai tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Instrument yang berkualitas adalah instrument yang menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil (Azwar, 2012: 111). Instrument yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi menunjukkan konsistensi instrument dari waktu kewaktu, data yang diperolehpun akan tetap sama meskipun beberapa kali diambil dalam waktu yang tidak sama.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows* dengan metode *Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right] \quad (\text{Riduwan, 2006: 116})$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_1$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_1 = Varians total

k = Jumlah item

Klasifikasi koefisien reliabilitas yang digunakan sebagai tolak ukur adalah sebagai berikut:

Deri Meigawati, 2014

Profil stres akademik ditinjau dari keyakinan diri akademik siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,00-0,199	: derajat keterandalan sangat rendah
0,20-0,399	: derajat keterandalan rendah
0,40-0,599	: derajat keterandalan sedang
0,60-0,799	: derajat keterandalan tinggi
0,80-1,00	: derajat keterandalan sangat tinggi

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitiannya yaitu data mengenai stres akademik dan data mengenai keyakinan diri akademik peserta didik kelas X SMA N 19 Bandung. Data mengenai stres akademik peserta didik dan data mengenai keyakinan diri akademik diperoleh dari penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti.

Langkah-langkah dalam pengumpulan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mempersiapkan kelengkapan instrumen yang akan dibagikan kepada peserta didik serta menjelaskan petunjuk pengerjaannya
2. Mengecek kondisi kesiapan peserta didik
3. Peneliti membacakan petunjuk pengerjaan dan mempersilahkan peserta didik untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan
4. Peneliti mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi oleh peserta didik serta mengecek ulang kelengkapan instrument beserta lembar jawabannya.

F. Analisis data

1. Verifikasi data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk memilah data yang layak untuk diolah dengan data yang tidak layak untuk diolah. Tahapan verivikasi data yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi dua tahapan verifikasi yaitu:

- a. Mengecek jumlah instrument yang akan disebar serta jumlah instrument yang disebar harus sesuai dengan jumlah instrument yang dikumpulkan

b. Merekap data yang telah diperoleh dari hasil penelitian serta memberikan penyekoran data sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Pengelompokan Dan Penafsiran Data Gejala Stres Akademik Dan Keyakinan Diri Akademik

Kategori jenjang pada instrument gejala stres akademik dan keyakinan diri akademik akan dikelompokan oleh peneliti kedalam tiga tingkatan yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Perhitungan kategorisasi jenjang untuk instrument gejala stres akademik dan keyakinan diri akademik peserta didik berdasarkan Furqon (2008: 24) dilakukan sebagai berikut

1. Menghitung jumlah item stres akademik dan keyakinan diri akademik
2. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban dari butir pernyataan yang dijawab oleh responden
3. Mencari satuan deviasi standar dengan menggunakan rumus mencari standar deviasi pada microsoft excel 2010(= STDEV), hasil yang diperoleh ($\sigma = 12,88$) untuk stres akademik dan ($\sigma = 317,5$)

Setelah diketahui nilai deviasi dan nilai mean teoritis, maka dapat dilakukan penentuan kriteria kompetensi karir dengan menggunakan tabel selang interval kategori seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Kategorisasi Gejala Stres Akademik Dan Keyakinan Diri Akademik
SMA N 19 Bandung

Skala Skor	Kategori
$X > (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi

Hasil perhitungan sesuai dengan table 3.11 diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Deri Meigawati, 2014

Profil stres akademik ditinjau dari keyakinan diri akademik siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.12
Hasil Perhitungan Kategorisasi Gejala Stres Akademik
SMA N 19 Bandung

Skala Skor	Kategori
$X \leq 93$	Rendah
$93 < X < 114$	Sedang
$X \geq \mu + 1.0 \sigma$ 114	Tinggi

Tabel 3.13
Hasil Perhitungan Keyakinan Diri Akademik SMA N 19 Bandung

Skala Skor	Kategori
$X \leq 3216$	Rendah
$3216 < X < 3851$	Sedang
$X \geq 3851$	Tinggi

Hasil dari pengolahan kedua instrument menjadi landasan bagi peneliti untuk membuat sebuah layanan dasar dengan mengelompokkan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3. 14
Interprestasi Skor Kategori Gejala Stres Akademik Peserta Didik

Kategori Gejala Stress Akademik	Interpretasi
Gejala Stres Akademik Tinggi ($X \geq 114$)	Peserta didik yang mengalami stres akademik pada kategori tinggi diartikan bahwa peserta didik tersebut mengalami gejala stres akademik pada semua aspek dan indikator pada gejala stres akademik
Gejala Stres Akademik Sedang (93- 114)	Peserta didik yang mengalami gejala stres akademik pada kategori sedang dapat diartikan bahwa peserta didik tersebut mengalami gejala

Kategori Gejala Stress Akademik	Interpretasi
	stres akademik pada sebagian aspek dan indikator dari gejala stres akademik.
Gejala Stres Akademik Rendah (X <93)	Peserta didik yang mengalami gejala stres akademik pada kategori rendah dapat diartikan bahwa peserta didik tersebut mengalami gejala stres akademik pada sebagian kecil dari aspek dan indikator gejala stres akademik

Tabel 3. 15
Interprestasi Skor Kategori keyakinan diri Akademik Peserta Didik

Kategori Gejala Stres Akademik	Interpretasi
Keyakinan Diri Akademik Tinggi (X \geq 3851)	Peserta didik yang berada pada tingkat keyakinan diri akademik tinggi dapat terlihat dari aktivitas akademik mereka yang tinggi seperti mampu menguasai lebih dari 60% materi pelajaran dan memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi akademik yang dimiliki
Keyakinan Diri Akademik Sedang (3216-3851)	Peserta didik yang berada pada tingkat keyakinan diri akademik sedang memiliki penguasaan materi dari 40%- 60% materi pelajaran dan memiliki keyakinan diri yang sedang terhadap potensi akademik yang dimiliki
Keyakinan Diri Akademik Rendah (X <3216)	Peserta didik yang berada pada tingkat keyakinan diri akademik rendah memiliki penguasaan materi dibawah 40% dan memiliki keyakinan diri

Deri Meigawati, 2014

Profil stres akademik ditinjau dari keyakinan diri akademik siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori Gejala Stres Akademik	Interpretasi
	akademik yang sedang terhadap potensi akademik yang dimiliki.

3. Menganalisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (stres akademik) dengan variabel terikat Y (keyakinan diri akademik). Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Spearman Rank* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Riduwan, 2006: 134})$$

Keterangan:

r_s = nilai korelasi *Spearman Rank*

d^2 = selisih setiap pasangan rank

n = jumlah pasangan rank untuk *Spearman* ($5 < n < 30$)

Perhitungan koefisien korelasi pada penelitian menggunakan program SPSS 20 *for windows*. Hubungan antara kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.16
Interpretasi Koefisien Korelasi (Riduwan & Sunarto, 2006: 81)

Interval Koefisien	Kategori
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

4. Uji Signifikansi

Deri Meigawati, 2014

Profil stres akademik ditinjau dari keyakinan diri akademik siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah ada signifikansi antara variabel X dengan variabel Y. Untuk menguji tingkat signifikansi korelasi digunakan rumus:

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2006: 139})$$

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada hubungan signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

5. Uji Determinasi

Uji Determinasi dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel X (stres akademik) terhadap Y (keyakina diri akademik), dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\% \quad (\text{Riduwan \& Sunarto, 2006: 83})$$

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terbagi menjadi tiga langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

1. Persiapan

- a. Studi pendahuluan di SMA N 19 Bandung yang dilaksanakan saat peneliti pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).
- b. Peneliti membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen pengampu mata kuliah metode riset bimbingan dan konseling.
- c. Peneliti mengajukan permohonan kepada tingkat fakultas untuk pengangkatan dosen pembimbing.
- d. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang selanjutnya surat izin penelitian disampaikan kepada pihak SMA N 19 Bandung.

Deri Meigawati, 2014

Profil stres akademik ditinjau dari keyakinan diri akademik siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Peneliti membuat instrumen penelitian gejala stres akademik dan keyakinan diri akademik berikut penimbangannya kepada tiga dosen ahli dari jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan.

2. Pelaksanaan

- a. Mengumpulkan data gejala stres akademik dan keyakinan diri akademik dengan menyebarkan instrumen kepada peserta didik kelas X SMA N 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014.
- b. Mengolah data untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen gejala stres akademik dan keyakinan diri akademik
- c. Mengolah dan menganalisis data dari hasil instrumen yang telah disebarkan untuk mendapatkan gambaran umum gejala stres akademik dan keyakinan diri akademik peserta didik.
- d. Membuat program bimbingan akademik berdasarkan hasil analisis gejala stres akademik dan keyakinan diri akademik.

3. Pelaporan

Tahapan pelaporan meliputi analisis keseluruhan dari hasil kegiatan, yang dilaporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah (skripsi).